

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB IUD DENGAN EROSI PORSIO DI POLI KB DAN KANDUNGAN RSUP NTB TAHUN 2012-2013

Ni Putu Karunia Ekayani

Abstract: Background: Family Planning programs in Indonesia have been admitted both nationally and internationally to be successful programs in decreasing birth rate. The number of contraceptive acceptors is increasing and it reflects that Family Planning programs have become the society's need. Use of contraception of IUD counted 746.702. One of the effect use of IUD is Erosion of Porsio. Proporsi erosion of Porsio in RSUP NTB was 116 acceptor.

Objectives: The purpose of the study is to find out the correlation between contraception IUD and Erosion of Porsio.

Methods: This was an analytic study using cross-sectional. The sampel of the study were 332 acceptor in Poli KB and Kandungan RSUP NTB 2012-2013. Samples were taken through simple random sampling. The data analysis used were univariable with frequency distribution and bivariable with chi-square.

Results: The Result of research indicate that from 332 sampel, using IUD 50%, erosion of porsio counted 10,5% and Early weaning had a significant correlation with use of IUD with Erosion of porsio ($p= 0,000$). From the result of the study, it could be concluded that used of IUD correlation with Erosion of porsio.

Kata Kunci: IUD, Erosion of Porsio.

LATAR BELAKANG

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 berfokus pada penurunan laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran total yang ditandai dengan meningkatnya CPR menjadi 63,8 persen dan menurunnya unmet need menjadi 5,6 persen. Hal ini sesuai dengan target MDGs 2015.

Pada bulan Desember 2012 di Indonesia, tercatat sebanyak 770.474 Peserta KB Baru, yang terdiri dari 49.385 (6,41%), peserta KB baru IUD, 8.836 (1,15%) peserta KB MOW, 1.700 (0,22%), peserta KB baru MOP, 82.765 (10,74%) peserta KB baru kondom, 60.730 (7,88%) peserta KB baru Implant, 345.743 (44,87%) peserta KB baru Suntikan, dan 221.315 (28,72%) peserta KB baru Pil. (BKKBN, 2012).

Menurut survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 jumlah pengguna kontrasepsi sebanyak 9.380.374 peserta dan pengguna IUD (Intra Uterin Device) menduduki peringkat ke 4 terendah yaitu sebanyak 706.102 peserta (7,52%).

BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2012 berhasil menjangkau sebanyak 220.512 peserta KB baru 114,91 % dari target Kontrak Kinerja Provinsi. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh di RSUP NTB jumlah pengguna kontrasepsi tahun 2012 sebanyak 1283 orang dan 82 (6,39%) merupakan pengguna kontrasepsi IUD. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 84 (6,547%) akseptor IUD (Rekam Medik RSUP NTB, 2012- 2013).

Pada pengguna IUD mempunyai resiko untuk terjadinya komplikasi dan efek samping

diantaranya adalah nyeri, perporasi, ekspulsi, translokasi, dan yang sering terjadi adalah erosi porsio. Erosi porsio adalah merupakan pengikisan lapisan mulut rahim, hal ini dapat terjadi karena lamanya penggunaan IUD dan adanya gesekan-gesekan dari luar saat berhubungan. (Ferri,2007).

Kejadian erosi porsio di RSUP NTB dari bulan Januari – Desember 2012 sebanyak 27 orang. dan bulan Januari – Desember tahun 2013 sebanyak 31 orang (Rekam Medik RSUP NTB, 2012-2013). Erosi portio sebagai efek samping IUD di BKKBN NTB adalah sebanyak 186,67 orang dan angka kejadian terjadinya erosi porsio khususnya di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB sebanyak 35 kasus yaitu 17 (1,325%) kasus pada tahun 2012 dan 18 (1,402%) kasus pada tahun 2013. (Rekam Medik RSUP NTB tahun 2012-2013)

Pada pemeriksaan erosi porsio berlanjut ditemukan erosi yang merah (radang) dengan disertai gejala infeksi seperti suhu yang meningkat, infeksi yang dibiarkan tanpa penanganan yang memadai merangsang pertumbuhan jaringan potologis pada porsio dan hal ini merupakan salah satu penyebab kanker servik (Ferri, 2007)

Erosi pada akseptor KB IUD dapat terjadi karena benang IUD, perlekatan logam polyetilen dengan posisi IUD yang tidak benar sehingga mempermudah terjadinya pengelupasan selsuperfisialis, dimana sifat dasarnya mudah terkelupas. Apabila lapisan seliniter kelupas, maka terjadilah erosi porsio yang akan terjadi kronis, jika tidak didapatkan penanganan secara segera, karena pengelupasan selsuperfisialis berakibat hilangnya sumber makanan borderline sehingga tidak mampu

memperproduksi asam laktak yang menyebabkan Ph vagina akan meningkat, naiknya Ph vagina akan mempermudah kuman pathogen tumbuh. Pasien dengan erosi portio pada umumnya datang pada stadium lanjut, dimana didapatkan keluhan seperti keputihan disertai darah, keputihan yang berbau, perdarahan berkelanjutan, dan disertai metastase dimana stadium pengobatan ini memuaskan (Sarwono , 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah pebriana (2013) pada Akseptor KB IUD Dengan Erosi Porsio Di BPM Siti Nuraini Ngunut Tohkuning Karang Pandan Karanganyar, menunjukkan data akseptor KB IUD sebanyak 120 orang dan yang mengalami erosi porsio sebanyak 14 kasus. Akseptor KB IUD yang mengalami masalah Erosi posio perlu segera dilakukan penatalaksanaan untuk mendeteksi erosi porsio dalam stadium yang lebih dini agar dapat mengurangi kesakitan dan biaya pengobatan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poli KB dan kandungan RSUP NTB Tahun 2013.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi yakni sebanyak 1283 orang di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB periode 2012-2013. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelompok kasus yaitu seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB periode 2012-2013 sebanyak

166 orang dan kelompok kontrol yaitu akseptor KB IUD di poli KB dan Kandungan RSUP NTB menggunakan 1:1, sehingga jumlah sampel yang menjadi kontrol sebanyak 166 orang diambil dari keseluruhan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB Periode 2012-2013. Jadi jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 332.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data penggunaan KB IUD dan data tentang kejadian erosi posio yang diperoleh dari rekam medik di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB Periode 2012-2013. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *Chi square* pada α (0,005).

HASIL PENELITIAN

1. Penggunaan KB IUD

Tabel 1. Distribusi frekuensi penggunaan KB IUD di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB Tahun 2012-2013.

No	Penggunaan KB IUD	N	%
1	Menggunakan IUD	166	50%
2	Tidak menggunakan IUD	166	50%
Total		332	100%

Berdasarkan tabel diatas ibu yang menggunakan IUD sebanyak 166 orang

Menurut SDKI tahun 2012 jumlah pengguna KB IUD meduduki peringkat 4 terendah yaitu sebanyak 706.102 orang (7,52%). Hal ini menunjukkan bahwa minat akseptor IUD lebih sedikit di bandingkan dengan minat akseptor terhadap kontrasepsi non IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam teori perilaku konsumen (Prasetijo, 2005) di sebutkan bahwa apabila seseorang

ingin menggunakan suatu alat kontrasepsi, maka orang tersebut akan merespon presepsinya tentang alat kontrasepsi tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang tersebut adalah faktor nilai yang dianut. Jika nilai yang di anut akseptor KB adalah nilai yang negative tentang KB IUD, maka hal tersebut memengaruhi pembentukan persepsi kurg aman terhadap KB IUD sebagai alternative berkontrasepsi sehingga minat untuk menggunakan KB IUD lebih kecil di bandingkan dengan minat menggunakan non IUD.

2. Kejadian Erosi Porsio

Tabel .4. Distribusi Frekuensi Kejadian Erosi Porsio di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB Tahun 2012-2013.

No	Kejadian Erosi Porsio	N	%
1	Erosi Porsio	35	10,5%
2	Tidak Erosi Porsio	297	89,5%
Total		332	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat terlihat ibu lebih banyak tidak mengalami Erosi Porsio di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB tahun 2012-2013 yaitu sebanyak 295 orang atau 89,5% dibandingkan dengan yang mengalami erosi porsio yaitu sebanyak 35 orang atau 10,5%. Menurut Saifudin (2010) menyebutkan bahwa angka kejadian erosi porsio sebesar 25% dari 170 akseptor KB IUD.

Berdasarkan perbandingan kejadian erosi porsio yang ada di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB tahun 2012-2013 dengan teori menurut Saifudin (2010) tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang di dapatkan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan pernyataan yang menyatakan bahwa Erosi porsio di sebabkan oleh karena benang

IUD, perlekatan logam polytilen dengan posisi IUD yang tidak benar sehingga mempermudah terjadinya pengelupasan sel suferfisialis, di mana sifat dasarnya mudah terkelupas dan apabila lapisan silinder terkelupas maka terjadilah erosi porsio.

3. Hubungan Penggunaan KB IUD dengan Erosi Porsio

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Penggunaan KB IUD Dengan Erosi Porsio di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB Tahun 2012-2013.

Menggunakan IUD	Erosi Porsio				Jumlah Presentase	
	Erosi porsio		Tidak Erosi Porsio		n	%
	n	%	n	%		
Menggunakan IUD	35	10,5	131	39,5	166	50,0
Tidak menggunakan IUD	0	0,0	166	50,0	166	50,0
Total	35	10,5	295	89,5	332	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 166 ibu yang menggunakan KB IUD terdapat 35 (10,5%) ibu yang mengalami erosi porsio dan yang tidak mengalami erosi porsio sebanyak 131 (89,5%).

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara penggunaan KB IUD dengan erosi porsio di poli KB dan Kandungan RSUP NTB tahun 2012-2013.

Pemakaian metode kontrasepsi pada akseptor KB IUD memiliki beberapa efek samping, dengan demikian dalam pemakaian berbagai alat kontrasepsi perlu adanya kegiatan yang lebih intensif, namun upaya tersebut belum dapat dilaksanakan oleh karena kendala waktu dan tenaga (Saifuddin, 2010).

Erosi pada akseptor KB IUD dapat terjadi karena benang IUD, perlekatan logam polytilen

dengan posisi IUD yang tidak benar sehingga mempermudah terjadinya pengelupasan selsuperfisialis, dimana sifat dasarnya mudah terkelupas. Apabila lapisan selinder terkelupas, maka terjadilah erosi porsio yang akan terjadi kronis jika tidak didapatkan penanganan secara segera, karena pengelupasan sel superfisialis berakibat hilangnya sumber makanan borderline sehingga tidak mampu memproduksi asam laktat yan menyebabkan pH vagina akan meningkat, naiknya pH vagina akan mempermudah kuman pathogen tumbuh. Pasien dengan erosi porsio pada umumnya datang pada stadium lanjut, dimana di dapatkan keluhan seperti keputihan disertai darah, keputihan yang berbau, perdarahan berkelanjutan, dan disertai metastase dimana stadium pengobatan ini tidak memuaskan. (Sarwono, 2006).

Dari masalah dia atas dapat diketahui bahwa pengayoman terhadap akseptor KB IUD dengan masalah erosi porsio perlu di bantu, karena menemukan erosi dalam stdium dini berarti menyelamatkan jiwa, mengurangi kesakitan penderita dan mengurnagi biaya pengobatan.(Manuaba, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 332 akseptor KB yang di jadikan sampel di Poli KB dan Kandungan RSUP NTB, jumlah ibu yang menggunakan IUD adalah sebanyak 166 orang dan Jumlah yang mengalami erosi porsio adalah sebanyak 35 orang (10,5%) Dari hasil analitik statistic menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai signifikan (p)= 0,00 ada hubungan antara penggunaan KB IUD dengan erosi porsio.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah untuk tenaga kesehatan agar selalu memberikan penjelasan dan konseling kepada pasangan usia subur tentang efek samping yang dapat timbul dari penggunaan alat kontrasepsi teruma pada penggunaan KB IUD. Untuk masyarakat atau akseptor KB hendaknya lebih mencari informasi tentang berbagai macam kontrasepsi. Perlu diketahui segala hal tentang kontrasepsi yang cocok untuknya dan syarat-syarat apa saja yang harus di penuhi untuk dapat menggunakan suatu metode kontrasepsi. Selain itu akseptor KB harus melakukan control bila terdapat keluhan atau ketidaknyamanan selama penggunaan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferri, A.G.At. All, 2007.*Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar* Jakarta: EGC
- Indah, P,2013.*Asuhan kebidanan pada Ny “ F” P₁A₀ akseptor KB IUD dengan Erosi porsio di BPM Siti nuraini Ngunut Tohkuning . Karang Panda Karanganyar. KTI tidak dipublikasikan*
- Manuaba, 2010.*Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta : ECG
- Mochtar, Rustam.2010. *Sinopsis Obstetri.*Jakarta : EGC
- Notoatmojo,S,2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo,S,2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati dkk, 2010.*Panduan Memilih Kontrasepsi.*Yogyakarta: Nuha Medika
- Sitihajar ,2010. *Asuhan Kebidanan pada Ny” S” Akseptor AKDR dengan masalah erosi porsio di RS TK II Pelamonia. KTI tidak . dipublikasikan*
- Sarwono,2006. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin, A.2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, A.2007. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Susilawati, 2008. *Pengukuran Status Gizi* .diakses tanggal 16 Januari 2014 <http://www.google.com/susilawati.anthropologist.html>.
- Tim.2011.*Buku Panduan Prakris Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta:PT . Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Winkjasastro.2005.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta :
Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo